

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri se-Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri

Teachers' Understanding of Table Tennis Content in Public Elementary Schools in Pare District, Kediri Regency

Fadila Husna¹, Irwan Setiawan², Weda³

¹fadilahusna726@gmail.com, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²irwansetiawan@unp.kediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³weda@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Pare yang berjumlah 38 orang, dengan sampel sebanyak 30 guru yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 31 butir soal valid dengan reliabilitas sebesar 0,978 (sangat tinggi). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dan dikategorikan ke dalam empat tingkat: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, namun pada aspek teknik dasar dan peraturan khusus masih terdapat variasi pemahaman yang memerlukan pembinaan lanjutan.

Kata kunci: Pemahaman guru, pendidikan jasmani, tenis meja, kompetensi profesional

Abstract

This study aims to determine and describe the level of understanding of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers regarding table tennis content in public elementary schools throughout Pare District, Kediri Regency. The study employed a quantitative descriptive approach using a survey method. The population consisted of all PJOK teachers in public elementary schools in Pare District, totaling 38 teachers, with a sample of 30 teachers selected using purposive sampling. Data were collected using a 31-item multiple-choice test, which demonstrated good validity and a reliability coefficient of 0.978, indicating very high reliability. Data were analyzed using descriptive percentage statistics and classified into four levels: very high, high, low, and very low. The results showed that the overall level of PJOK teachers' understanding was categorized as high; however, variations in understanding remained in the areas of basic techniques and specific rules, indicating the need for further professional development.

Keywords: Teacher understanding, physical education, table tennis, professional competence

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memegang peranan esensial dan strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai bagian integral dari proses pembentukan manusia seutuhnya melalui aktivitas jasmani. Pendidikan dasar merupakan landasan fundamental dalam meletakkan fondasi literasi gerak, kebugaran jasmani, serta karakter peserta didik sejak usia dini (Wibowo, 2022). Di dalam kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada aspek psikomotor semata, melainkan juga mencakup pengembangan ranah kognitif dan afektif agar siswa mampu menginternalisasi pola hidup sehat serta menguasai berbagai keterampilan dasar cabang olahraga, termasuk permainan bola kecil seperti tenis meja (Fauzi, 2021).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kualitas proses pembelajaran PJOK di satuan pendidikan sangat bergantung pada tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru (Amir, 2020). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa penguasaan materi pembelajaran secara mendalam merupakan syarat mutlak bagi guru dalam mentransfer ilmu secara efektif. Namun, fenomena di lapangan sering kali menunjukkan adanya disparitas antara tuntutan kurikulum dengan kapasitas penguasaan materi oleh pendidik, khususnya pada cabang olahraga tertentu yang memerlukan ketepatan mekanika gerak dan pemahaman regulasi yang kompleks, seperti tenis meja (Prasetyo, 2019). Pembelajaran tenis meja di tingkat sekolah dasar sering kali direduksi hanya sebagai aktivitas permainan rekreatif tanpa pengenalan teknik dasar yang benar dan terstruktur (Santoso, 2021).

Menelaah penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan. Sebagian besar studi evaluatif pendidikan jasmani cenderung bersifat makro dengan fokus pada evaluasi sarana prasarana sekolah atau keterlaksanaan kurikulum secara umum, sementara kajian spesifik yang memetakan tingkat penguasaan domain kognitif guru terhadap substansi materi teknis dan regulasi cabang olahraga spesifik seperti tenis meja di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas (Hidayat, 2018). Banyak guru PJOK latar belakang pendidikannya adalah generalis atau memiliki spesialisasi cabang olahraga lain, sehingga pemahaman mereka terhadap biomekanika pukulan forehand, backhand, chop, spin, serta aturan servis resmi ITTF sering kali belum terstandarisasi dengan baik (Kusuma, 2022).

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pemetaan empiris yang mendalam dan komprehensif berbasis

instrumen tes terstandar dengan reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha 0,978) untuk mengukur tingkat pemahaman guru PJOK secara multidimensional—mencakup aspek hakikat, sejarah, sarana prasarana, mekanika teknik dasar, hingga regulasi permainan—khususnya pada lingkup institusi pendidikan dasar di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (Putra, 2020; Yulianto, 2020). Melalui pendekatan survei kuantitatif yang terperinci ini, penelitian tidak hanya berhenti pada angka statistik deskriptif semata, melainkan menawarkan landasan faktual bagi perumusan kebijakan pembinaan profesionalisme guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang lebih tepat sasaran (Supriyadi, 2021; Nugroho, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi yang luas. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (Putra, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria guru PJOK aktif dan bersedia menjadi responden, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang guru (Nugroho, 2019). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 31 butir soal valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,978 (Yulianto, 2020).

Tabel 1. Kisi-kisi iInstrumen Penelitian

No.	Faktor Materi	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Hakikat Tenis Meja	1, 2	2
2	Sejarah Tenis Meja	3, 4, 5, 6	4
3	Sarana dan Prasarana	7, 8, 9, 10	4
4	Teknik Dasar Tenis Meja	11 sampai 25	15
5	Peraturan Permainan	26 sampai 31	6

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase dengan rumus: $P = (F / N) \times 100\%$ (Keterangan: P = Persentase, F = Frekuensi perolehan, N = Jumlah total responden). Kategorisasi tingkat pemahaman dikelompokkan ke dalam empat klasifikasi berdasarkan norma yang berlaku (Arikunto, 2010): Sangat Tinggi (76-100%), Tinggi (51-75%), Rendah (26-50%), dan Sangat Rendah (0-25%)

HASIL

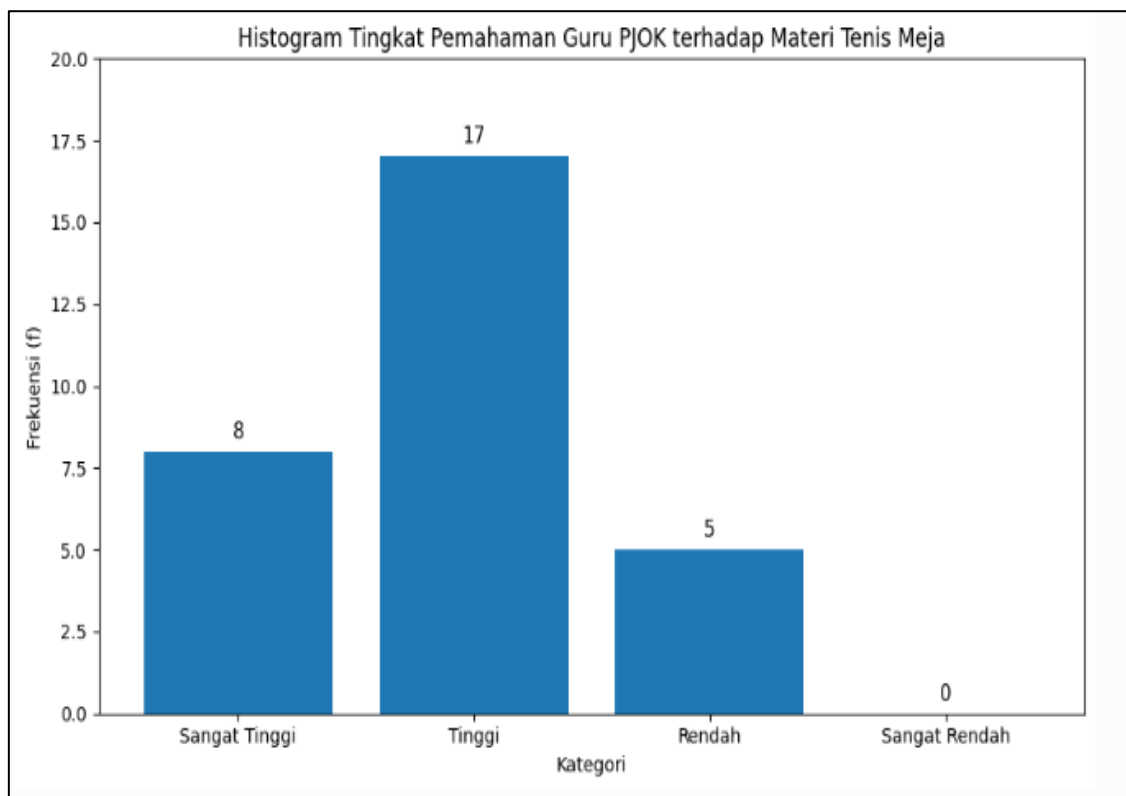
Berdasarkan analisis data terhadap 30 responden guru PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, diperoleh rekapitulasi tingkat pemahaman yang menunjukkan variasi skor pada setiap aspek materi tenis meja. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman guru terkonsentrasi pada kategori tinggi dan cukup memadai, namun terdapat perbedaan tingkat penguasaan antar faktor materi (Prasetyo, 2019).

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Guru PJOK Secara Keseluruhan

No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	76% – 100%	Sangat Tinggi	8	26,67%
2	51% – 75%	Tinggi	17	56,66%
3	26% – 50%	Rendah	5	16,67%
4	0% – 25%	Sangat Rendah	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, sebanyak 8 guru (26,67%) berada pada kategori sangat tinggi, 17 guru (56,66%) berada pada kategori tinggi, dan 5 guru (16,67%) berada pada kategori rendah. Tidak ada guru yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Kecamatan Pare telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi tenis meja (Putra, 2020). Jika digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Histogram tingkat Pemahaman Guru PJOK



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Berdasarkan analisis deskriptif persentase yang telah dilakukan, mayoritas guru PJOK berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pemahaman guru yang memadai merupakan prasyarat mutlak dalam menciptakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik di sekolah dasar (Amir, 2020). Guru dengan tingkat pemahaman konseptual dan prosedural yang baik cenderung mampu merancang pengalaman belajar gerak yang lebih sistematis.

Jika dikaji dari perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional menuntut seorang pendidik untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi ini mencakup substansi keilmuan, struktur kurikulum, serta metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar (Hidayat, 2018). Dalam konteks pembelajaran permainan bola kecil seperti tenis meja, guru tidak hanya dituntut mengetahui sejarah dan aturan dasarnya saja, melainkan harus mampu mendemonstrasikan mekanika gerak yang benar agar siswa dapat mengimitasi keterampilan motorik dengan tepat (Santoso, 2021).

Lebih lanjut, analisis per sub-aspek materi menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan di antara responden. Aspek hakikat, sejarah, serta sarana dan prasarana tenis meja dikuasai dengan sangat baik oleh sebagian besar guru. Hal ini disebabkan karena materi tersebut bersifat kognitif konseptual yang relatif mudah dipelajari melalui literatur umum dan modul pendidikan jasmani (Tomoliyus, 2012). Sebaliknya, pada aspek teknis yang bersifat motorik-prosedural seperti teknik dasar (pukulan forehand, backhand, spin, dan footwork) serta peraturan permainan khusus, masih terdapat sejumlah guru yang memperoleh skor pada kategori rendah (Prasetyo, 2019). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis lapangan.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kusuma (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman biomekanika pukulan dalam tenis meja sering kali diabaikan oleh guru pendidikan jasmani tingkat dasar, padahal pemahaman biomekanika sangat esensial untuk mencegah cedera dan mengoptimalkan efisiensi gerak siswa. Ketika guru kurang menguasai detail mekanika gerak, demonstrasi yang diberikan di depan kelas

menjadi kurang akurat, sehingga berdampak langsung pada lambatnya perkembangan keterampilan motorik siswa di sekolah dasar (Wibowo, 2022).

Selain faktor teknik dasar, pemahaman terhadap peraturan resmi pertandingan tenis meja yang dikeluarkan oleh ITTF dan PTMSI juga memerlukan perhatian serius. Peraturan mengenai sistem skor (rally point), aturan servis yang sah (posisi bola di atas telapak tangan terbuka dan tinggi lambungan minimal), serta regulasi pergantian bola sering kali mengalami pembaruan (Nugroho, 2019). Guru PJOK dituntut untuk selalu adaptif terhadap perkembangan regulasi olahraga agar materi yang diajarkan tidak tertinggal zaman (Yulianto, 2020).

Oleh karena itu, keberadaan forum Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjasorkes memegang peranan strategis yang sangat vital sebagai wadah pembinaan profesionalisme berkelanjutan (Supriyadi, 2021). Melalui kegiatan KKG dan pelatihan berkala yang berbasis praktik langsung (workshop teknis), guru-guru di Kecamatan Pare dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka secara kolektif (Fauzi, 2021). Dengan peningkatan pemahaman yang merata pada seluruh aspek materi tenis meja, mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan prestasi olahraga siswa sejak usia dini (Putra, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi tenis meja di SD Negeri Se-Kecamatan Pare Kabupaten Kediri secara umum berada pada kategori tinggi (56,66%), dengan rincian 26,67% pada kategori sangat tinggi, dan 16,67% pada kategori rendah. Faktor hakikat dan sejarah tenis meja merupakan aspek yang paling dikuasai oleh responden, sementara faktor teknik dasar dan peraturan permainan khusus masih memerlukan pembinaan dan peningkatan secara berkala melalui program pelatihan profesionalisme guru yang terstruktur, seperti melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru.

REFERENSI

- Amir, M. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani dalam Mengelola Pembelajaran Olahraga Permainan. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 341-356. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14589
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan*
-

- Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 12-25. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.35210>
- Hidayat, R. (2018). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 55-66. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.18200>
- Kusuma, D. A. (2022). Analisis Biomekanika Teknik Dasar Pukulan dalam Permainan Tenis Meja. *Jurnal Olympia*, 4(1), 22-30. <https://doi.org/10.33503/olympia.v4i1.1522>
- Nugroho, S. (2019). Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran Permainan Bola Kecil di Sekolah Dasar. *Jurnal SPORTIVE*, 5(2), 110-124. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.12998
- Prasetyo, Y. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan dan Teknik Dasar Permainan Tenis Meja bagi Guru SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 45-52. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i1.24120>
- Putra, M. R. (2020). Survei Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Olahraga. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 7(2), 89-98. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v7i2.24501>
- Santoso, B. (2021). Model Pelatihan Teknik Dasar Tenis Meja untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(2), 145-158. <https://doi.org/10.21831/jop.v17i2.41022>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S. (2021). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PJOK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(3), 210-221. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i3.3105>
- Tomoliyus. (2012). *Pembelajaran Tenis Meja*. Yogyakarta: FIK UNY Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, T. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Educatio*, 8(3), 880-890. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3210>
- Yulianto, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 150-162. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.102>